# BAWANG MERAH TOPO MALUKU UTARA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALITBANG PERTANIAN
2018

## Pendahuluan

Bawang Merah Topo mempunyai sejarah yang panjang dan sudah menjadi simbol kebanggaan budaya lokal masyarakat pulau Tidore. Bawang tersebut dibudidayakan secara tradisional oleh petani Tidore beratus-ratus tahun yang lalu hingga sekarang. Kondisi lahan eksisting adalah dataran medium-tinggi, dengan ketinggian >700 mdpl, pertanaman di lereng lereng hutan/kebun campuran (pala, cengkeh), kemiringan lereng terjal >45% dengan kondisi sering berkabut. Tanaman bawang merah Topo ditanam menggunakan sistem terasering dengan menggunakan kayu, bambu, ataupun batu yang dalam bahasa lokal disebut gula-gula, dan sistem tanamnya ditugal (tidak ada bedengan). Untuk pembersihan lahan dilakukan dengan sistem pembakaran semak-semak dan abu hasil pembakaran dikembalikan ke tanah sebagai bahan pembenah tanah.

Bawang Merah Topo dulunya merupakan kultivar liar *(landrace)* yang berada di tengah hutan. Beberapa indikasi yang menguatkan hal tersebut adalah bahwa umbi bawang merah Topo mudah sekali tumbuh di lahan tanpa harus ditanam, dan hal tersebut merupakan salah satu ciri *landrace*.

## Profil Bawang Merah Topo

Bawang merah Topo memiliki rasa pedas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bawang merah dari daerah lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan kimia *yield oleoresin* sebagai penyebab rasa pedas memiliki komposisi cukup tinggi yaitu 98,89 % db.

Penanaman tanaman bawang merah Topo biasanya dilakukan di lahan yang berlereng. Di lahan tersebut sangat beresiko terhadap erosi/kehilangan bahan organik tanah, unsur hara, dan lapisan olah tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya pada lahan dengan kemiringan 20-25% untuk tanaman sayuran, aliran permukaan yang tertampung selama periode pertanaman rata-rata sebesar 103,85 $M^3$/ha. Bahan organik yang terangkut saat erosi sekitar 7,16 kg/ha, unsur N 0,83 kg/ha, unsur P 0,18 kg/ha, unsur K 0,04 kg/ha. Di lahan pertanaman bawang merah Topo seperti di Tidore dengan kemiringan lereng sekitar 45%, diduga erosi unsur hara tanah jauh lebih tinggi dan membahayakan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan bawang merah Topo di dataran rendah untuk mencegah erosi dengan menjaga karakteristik spesifik bawang dan peningkatan produksi dan pendapatan petani. Hasil kajian BPTP Maluku Utara, bawang ini mampu menghasilkan 10,8-16,4 t/ha umbi komersial, jauh dari hasil petani sebesar 2,11 t/ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bawang merah Topo dapat menyaingi produktivitas varietas-varietas Nasional seperti Kramat-1 (8-25,3 t/ha), Kramat 2 (6-22,67 t/ha) atau Kuning (6-21,39 t/ha). Hasil rakitan dapat memperbaiki fisik dan jumlah umbi, ukuran umbi lebih besar, diameter umbi besar rata-rata 2,96 cm dengan berat rata-rata 10,7 gram. Umbi hasil budidaya petani lebih kecil dengan diameter rata-rata 1,47 cm dan berat rata-rata 2,4 gram. Dari segi jumlah hasil rakitan teknologi berpengaruh

terhadap jumlah umbi per rumpun, dimana umbi yang terbentuk adalah perumbian ukuran kecil dan banyak (6 umbi) terutama untuk bibit dan umbi besar per rumpun (4 umbi) untuk komersil.

**Manfaat/ keunggulan**

Sebagai tanaman liar yang tumbuh di hutan, bawang ini bermanfaat sebagai tanaman obat diantaranya dapat menyembuhkan luka luar ringan. Keunggulan lain dari bawang merah Topo ini memiliki aroma atsiri yang cukup kuat dan rasanya agak pedas. Masyarakat setempat beranggapan bahwa bawang merah Topo memiliki aroma yang kuat jika ditanam di dataran tinggi, tetapi jika ditanam di dataran rendah cita rasanya akan berubah. Bawang merah ini mengandung zat anti - inflamasi, anti - alergi, antioksidan, dan zat anti kanker. Selain itu, tanaman yang biasanya ditanam di daerah pegunungan ini kaya akan vitamin A, B6, B kompleks dan C, serta zat besi, folat dan kalium. Bawang merah juga sumber terbaik dari senyawa sulfat, *flavonoid dan phytochemical.* Bawang merah mentah efektif dalam mencegah rambut rontok dan menyuburkan rambut. Sulfur dalam bawang merah membantu meningkatkan sirkulasi darah ke kulit kepala dan meningkatkan produksi kolagen yang diperlukan untuk pertumbuhan rambut baru. Senyawa sulfur yang disebut *allyl propyl disulfide* dalam bawang merah membantu meningkatkan produksi insulin dan kadar glukosa darah untuk penderita diabetes tipe 1 dan tipe 2. Selain itu, bawang merah membantu memperlambat pengeroposan pada

tulang. Itu sebabnya, mengkonsumsi bawang merah mentah sangat ampuh untuk mencegah *osteoporosis*. Bawang mentah memiliki sifat anti-bakteri yang dapat membantu mengurangi bakteri berbahaya penyebab gigi berlubang dan penyakit gusi. Kandungan sulfur yang tinggi membantu membunuh kutu kepala serta telurnya. Sebuah studi tahun 2014 menemukan bawang efektif dalam membunuh kutu kepala. Bawag merah Topo mengandung jumlah *kromium* yang meningkatkan toleransi glukosa tubuh. Kandungan *fenolik* dan *flavonoid* bawang merah mampu menjadi zat antioksidan yang melawan sel-sel kanker. *Quercetin* ditemukan dalam bawang merah memiliki sifat antioksidan dan anti inflamasi yang baik untuk kesehatan jantung, mengendurkan otot-otot saluran pernapasan dan mengurangi gejala asma. Karena mengandung *polifenol*, bawang merah berkhasiat meningkatkan kekebalan tubuh serta melindungi tubuh dari radikal bebas. Tak cuma itu, bawang merah mengandung mineral selenium yang membantu meningkatkan kekebalan dengan meningkatkan respon imun.

**Kandungan nutrisi per 100 gr sampel (satuan dalam mg)**

| Kandungan nutrisi | Bawang merah Topo[(a)] | Bawang merah biasa[(b)] |
|---|---|---|
| Air (g) | 75 | 88 |
| Protein (g) | 4,1 | 1,9 |
| Lemak (g) | 1,4 | 0,3 |
| Vit C (mg/100 g) | 52,3 | 2,0 |
| Kalium (g) | 0,50 | 0,33 |
| Phospor (g) | 0,05 | 0,04 |
| Besi (g) | 0,02 | 0,89 |
| Calsium(g) | 0,17 | 0,04 |

Sumber: (a) BPTP Malut (2010) dan (b) Direktorat Gizi Depkes RI (1981) *dalam* Rukmana (2007)

## Informasi Teknis

| | |
|---|---|
| **A.TANAMAN** | |
| Tipe Tumbuh | Tegak |
| Tipe Lingkungan tumbuh | Dataran medium (>700m dpl) |
| Tinggi Tanaman | 32,15cm |
| Jumlah Umbi per rumpun | 9,94 |
| Umur tanaman/panen | 85-90 Hst |
| **B. DAUN** | |
| Panjang daun (cm) | 32,15 |
| Diameter daun (cm) | 0,39 |
| Bentuk daun | Oval Bulat |
| Warna Daun | Hijau Tua |
| Jumlah daun per umbi (helai) | 4-5 |
| Jumlah daun per rumpun (helai) | 33 |
| **C.UMBI** | |
| Bentuk umbi | Lonjong oval |
| Warna umbi | Merah muda agak pucat |
| Jumlah umbi per rumpun | 9-10 |
| Bobot Umbi basah + daun per rumpun (gr/knoll) | 53,75 |
| Susut bobot umbi sampai dengan kering simpan(%) | 40-44 |
| Bobot kering 1 umbi (gr) | 3,13 |
| Diameter umbi (cm) | 1,49 |
| Bobot kering umbi per rumpun (gr) | 21,31 |